



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FABEL
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN METODE TALK STICK
PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL FALAH NGERANDU LOR
KABUPATEN JOMBANG**

Ariantingsih

Endah Sari, M. Pd

STKIP PGRI Jombang

Pendidikan Bahasa Indonesia

Jawa Timur, Indonesia

Email:

ariantingsih0809@gmail.com

endahsaristkipjb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran menyimak. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Akibatnya siswa menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan : 1) proses pembelajaran menyimak cerita fabel menggunakan media audiovisual dengan metode *talk stick*, dan 2) kemampuan menyimak cerita fabel menggunakan media audiovisual dengan metode *talk stick*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Falah. Prosedur tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Menggunakan media audiovisual dengan metode *talk stick* pada pembelajaran menyimak cerita fabel, diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan menyimak cerita fabel meningkat, diketahui pada pra siklus peserta didik dengan nilai rata-rata 41,76. Siklus I dengan nilai rata-rata 55, 58 dan siklus II dengan nilai rata-rata 78,82. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dengan menggunakan metode *talk stick* dapat meningkatkan pembelajaran menyimak cerita fabel peserta didik kelas IV MI Miftahul Falah.



Pendahuluan Kata kunci : ketrampilan menyimak, cerita fabel, metode *talk stick*

Pendahuluan

Pembelajaran juga sangat penting untuk berkomunikasi antara pendidik dan siswa di dalam kelas, Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia sendiri adalah bahasa nasional dan bahasa Indonesia ini adalah bahasa dari negara Indonesia untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia para siswa dituntut bisa membaca dan menulis, di pembelajaran bahasa Indonesia sendiri ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif untuk menuntut peserta didik melakukan sejumlah kegiatan, sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Abidin, 2012:3).

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam Interaksi dan komunikasi proses yang diperlukan yaitu ketrampilan berbahasa aktif, kreatif produktif dan reseptif apresiatif. Salah satu unsurnya adalah ketrampilan yang bertujuan untuk menerima dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian menyimak sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Ketrampilan menyimak merupakan proses kegitan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta interprestasi untuk memperoleh makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2015:31). Artinya ketrampilan menyimak ini sangat erat bagi kehidupan sehari-hari maupun pembelajaran di sekolah, sebab ketrampilan menyimak ini merupakan aspek utama dalam kesuksesan berbahasa. Untuk mengetahui apa yang sedang dibicarakan oleh si pembicara, membutuhkan konsentrasi dengan baik agar mendapatkan makna atau informasi. Oleh karena itu ketrampilan menyimak sejak dini harus dikembangkan secara berkelanjutan karena ketrampilan menyimak sendiri menjadi dasar penentu ketrampilan berbahasa.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Oktober 2021, peneliti menemukan masalah pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Falah pembelajaran yang mereka terima masih rendah dalam kemampuan menyimak pada cerita fiksi, disimpulkan bahwa dalam materi menyimak cerita fiksi guru tidak pernah menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, agar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, menjadi seorang pendidik harus dapat memilih media yang tepat untuk siswanya saat pembelajaran. Upaya meningkatkan minat dan kemampuan siswa melalui penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dilakukan sebagai bahan ajar yang menyenangkan dan mudah disiapkan oleh guru dan peserta didik.

Pendidik dapat melihatkan gambar, gerakan, dan suara secara bersamaan untuk membantu siswa memfasilitasi proses mendengarkan. Hambatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di MI Miftahul Falah ada beberapa hal, pertama siswa tidak mempunyai rasa ketertarikan terhadap apa yang mereka simak, kedua siswa masih takut untuk menyampaikan hasil dari simakannya, Ketiga, siswa kurang mampu menceritakan kembali informasi yang diterima dengan bahasa yang baik. Pembelajaran menyimak pemahaman masih pada kriteria integritas minimal atau dikenal dengan istilah KKM. Pada kelas IV hampir rata-rata di bawah KKM. Penyebab gangguan pendengaran tidak lepas dari efek penggunaan strategi dan sarana oleh pendidik. Metode pengajaran guru yang masih mengajar tanpa sarana dan monoton membuat siswa kurang aktif, kreatif dan tidak tertarik. Hal ini dibuktikan setelah guru bercerita dan mengajukan pertanyaan dengan benar. Siswa beranggapan bahwa menyimak itu mudah sehingga meremehkan menyimak, apalagi mendengarkan guru yang hanya menjelaskan terlebih dahulu tanpa menciptakan media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa. Oleh karena itu, suatu strategi harus digunakan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran berperan penting untuk proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar, dan juga memotivasi siswa untuk belajar. Penggunaan atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran di sekolah. Media digunakan untuk menggantikan alat bantu guru dalam proses pengajaran. Seperti Sebagai alat bantu mengajar, media juga diharapkan dapat dapat menyampaikan materi dengan mudah dipahami oleh siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memudahkan proses pembelajaran . Menurut (kustandi 2016:6) perkembangan media pembelajaran menuntut agar pendidik mampu

menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pendidikan dan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran dapat berhasil. Akan tetapi tingkat keberhasilannya mungkin tidak setinggi ketika menggunakan media pembelajaran. Kita sebagai calon guru harus menguasai dan mampu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan ketika proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus berkualitas baik meskipun media tersebut hanyalah sederhana. Menayangkan pembelajaran menggunakan film, atlas, globe, grafik, maupun foto. Seorang guru ketika mengajar harus juga memperhatikan berbagai banyak hal, misalnya karakteristiknya dari setiap siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang akan digunakan, isi dari materi yang akan dijelaskan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan metode maupun model pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, serta kemampuan anak. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *talk stick*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada anak dapat menentukan keberhasilan bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut (Kurniasih dan Sani 2015:18), "model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar." Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk anak serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan cara menyenangkan, menantang, sehingga dapat mendorong kreatifitas anak dalam merangkai kata-kata kemudian mengungkapkannya di depan kelas.

Alasan peneliti memilih MI Miftahul Falah, dikarenakan di sekolah tersebut siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap apa yang simaknya, siswa asih takut untuk menyampaikan kembali hasil dari simakannya, dan siswa masih kurang mampu untuk menceritakan kembali informasi dengan bahasa sendiri dengan baik dan benar oleh karena itu, peneliti lebih tertarik melaksanakan penelitian di salah satu kelas di sekolah tersebut. Sebab peneliti sudah mengetahui kondisi

peserta didik di dalam kelas. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dengan ketrampilan menyimak di MI Miftahul Falah, secara umum siswa belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa bosan karena strategi yang digunakan oleh guru kurang menarik. Guru hanya membacakan bahan menyimak tanpa menggunakan bantuan media audio maupun media audio visual. Akibatnya, proses pembelajaran ketrampilan menyimak membuat siswa kurang antusias. Penerapan metode *Talk stick* untuk menjawab masalah kesulitan siswa ketika pembelajaran bahasa Indonesia dalam ketrampilan menyimak pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak efektif, menyenangkan, dan bermanfaat khususnya pada siswa di MI Miftahul Falah, kelas IV sebagai objek penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ternyata ketrampilan menyimak siswa masih rendah.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menyimak cerita fabel melalui media audiovisual ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas Arikunto (2006:19). Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak cerita fabel melalui media audiovisual ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang didalam tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian ini adalah ketrampilan menyimak pada cerita fabel pada siswa kelas IV MI Miftahul Falah ngerandu lor Kab. Jombang. Tahun pelajaran 2021/2022 dalam penelitian ini ada 17 siswa yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Falah Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Jadwal pelaksanaan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Falah tersebut.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes, pengamatan atau observasi, angket dan dokumentasi (Arikunto, 2010:203) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk menjawab latar belakang saat observasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab oleh narasumber yaitu guru wali kelas 4 SDN Kepanjen 1 Jombang Ibu Imtihanah Khofifah, S.Pd.

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja lisan. Masing-masing siswa bercerita di depan kelas berdasarkan isi cerita video fabel yang telah diputarkan. Penelitian menyimak ini dilakukan di siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian diantaranya

Tabel 1 penilaian ketrampilan menyimak cerita fabel

Tabel 1 penilaian ketrampilan menyimak cerita fabel

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Percaya diri					4	16
2	Keruntutan cerita					3	12
3	Volume suara					2	8
4	Pelafalan					2	8
5	Intonasi					2	8
6	Gerak tubuh/gesture					2	8
7	Ekspresi					1	4
8	Isi cerita					4	16
9	Kefektifan kalimat					3	12
10	Pilihan kata					2	8
Jumlah Skor						25	100

2. Observasi

lembar observasi dalam penelitian ini, ditujukan pada proses pembelajaran menggunakan metode *talk stick*. Dari hal tersebut, lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menyimak berlangsung.

3. Dokumentasi

Foto yang diambil sebagai sumber data yang dapat memperjelas hasil penelitian. Yang dokumentasi dalam penelitian ini yaitu (a) ketika peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita fabel, (b) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (c) ketika siswa sedang menyimak pemutaran sebuah cerita fabel melalui media audio visual yang ditampilkan, (d) ketika siswa mengerjakan soal esai dari guru, (e) ketika siswa mempersentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas.

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan pedoman standar keberhasilan SDN Kepanjen 1 Jombang sebagai berikut.

No	Kriteria	Nilai
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100
2.	BSH (Berkembang Sangat Baik)	51-75
3.	MB (Mulai Berkembang)	26-50
4.	BB (Belumberkembang)	0-25

Pedoman standar keberhasilan yang harus dicapai siswa di atas telah disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Mifathul Falah Jombang yakni 70.

Rumus nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$

Jumlah keseluruhan siswa

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata prasiklus dengan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2.

Hasil dan Pembahasan

1. Paparan Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai pencapaian tujuan untuk meningkatkan ketrampilan menyimak cerita fabel pada siswa kelas IV MI Miftahul Falah. Berikut ini akan dibahas deskripsi setiap pelaksanaan penelitian dalam rangka meningkatkan ketrampilan menyimak cerita fabel dengan metode pembelajaran *Talk Stick* pada siswa kelas IV MI Miftahul Falah. Dimulai dari penelitian pra siklus kemudian siklus I dan siklus II.

A. Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau wali kelas 4 MI Miftahul Falah Jombang bahwa siswa kelas 4 masih banyak yang kurang semangat dalam menyimak cerita fabel. Berikut ini hasil nilai siswa prasiklus.

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahmad Dani Maulana	70	BSH
2.	Alisia Sinta Muflihah	50	MB
3.	Aura Fidia Wati	70	BSH
4.	Calista Dwi Livia Putri	53	BSH
5.	Galang Akbar Dwi Saputra	70	BSH
6.	Lihayatis Sholiha	60	BSH
7.	M Alvin	73	BSH
8.	Muhammad Akbar Maulana	73	BSH
9.	M. Egi Anugrah Farendra	60	BSH
10.	Mohammad Zidni Ilman Nafia	60	BSH
11.	Shendy Maulana	63	BSH
12.	Syafa Aifi Kamila	53	BSH
13.	Ummu Aisyah Afiqah Aqila	66	BSH
14.	Siti Nur Rahayu	60	BSH
15.	Layli Dea Sabartini	50	B
16.	Muhammad Yusroni Afgani	53	BSH
17.	M. Zammil Ramadani	60	BSH
Jumlah		1,044	

Berdasarkan hasil pra siklus, diketahui 12 yang belum mencapai KKM, sedangkan yang sudah mencapai KKM 5 siswa sudah mencapai KKM dengan rata-rata kelas 61,41. Dari hasil pembelajaran pra tindakan. Disimpulkan bahwa pembelajara menyimak masih perlu ditingkatkan. Hasilnya, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian tindakan di kelas.

B. Siklus I

Penelitian pada siklus I penelitian yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit ini meliputi perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan melaksanakan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian ini terdiri atas tes dan non tes, proses pembelajaran yaitu pengamatan selama pembelajaran. Data hasil tes siklus I dan II mengenai kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan media audiovisual dengan metode *talk stick*. Data hasil non tes diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan hasil tes terdiri dari 10 aspek penilaian menyimak secara lisan. Hasil nilai digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan menyimak fabel melalui media audio viusal dengan metode *talk stick* dengan cara membandingkan hasil prasiklus dan hasil tes siklus 1. Berikut ini adalah nilai tes siklus 1.

Berikut ini hasil nilai siswa Siklus I .

Nama P1 & Nama P2 - Judul 3 kata

No	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ahmad Dani Maulana	79	BSB
2.	Alisia Sinta Muflihah	60	BSH
3.	Aura Fidra Wati	65	BSB
4.	Calista Dwi Livia Putri	79	BSB
5.	Galang Akbar Dwi Saputra	70	BSH
6.	Lihayatis Sholiha	64	BSH
7.	M Alvin	80	BSB
8.	Muhammad Akbar Maulana	70	BSH
9.	M. Egi Anugrah Farendra	78	BSH
10.	Mohammad Zidni Ilman Nafia	62	BSH
11.	Shendy Maulana	60	BSH
12.	Syafa Aifi Kamila	55	BSH
13.	Ummu Aisyah Afiqah Aqila	67	BSH
14.	Siti Nur Rahayu	63	BSH
15.	Laylli Dea Sabartini	70	BSH
16.	Muhammad Yusroni Afgani	78	BSB
17.	M. Zammil Ramadani	80	BSB
Jumlah		1,180	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada ketrampilan siswa dalam menyimak cerita fabel dengan meningkatkannya rata-rata kelas mereka bila dibandingkan pada pra siklus sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *talk stick*, yaitu 61,41 pada pra siklus menjadi 69,41 pada siklus I.

No	Ktivities peserta didik	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.	17	0
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.	17	0
3.	Peserta didik sangat aktif dan serius dalam kegiatan menyimak cerita fabel dengan menggunakan media audiovisual.	17	0
4.	Peserta didik masih ada yang berbisik-bisik atau ramai saat menyimak cerita fabel dengan menggunakan media audiovisual.	8	9
5.	Peserta didik tertib mengikuti langkah-langkah pembelajaran.	15	2

Berdasarkan hasil lembar observasi guru, bahwa (1) guru melakukan apresiasi dengan baik, (2) guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan di capai, (3) guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menyimak cerita fabel dan unsur-unsur intrinsik, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan (5) guru melakukan aplikasi metode pembelajaran *talk stick* dengan baik. Dengan demikian, masih ada hal-hal yang belum dicapai guru yaitu, (1) guru belum menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dan (2) guru belum mampu menggunakan alokasi waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan presentasi ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk menunjukkan hasil dari simakan video cerita fabel, yang akan maju ke depan untuk mempersentasikan hasil dari simakan cerita fabel.

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan			
		ST	T	KT	TT
1.	Guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	√			
2.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	√			
3.	Guru mengorganisasikan siswa (membantu pembentukan kelompok).	√			
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat pengerjaan tugas .	√			
5.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.			√	
6.	Guru memberikan pengaharan.	√			
7.	Guru menggunakan alokasi waktu dengan baik.			√	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa merespon baik terhadap pembelajaran ketrampilan menyimak cerita fabel dengan menggunakan metode pembelajaran *talk stick* dapat dipeoleh hasil bahwa 95 % siswa menyatakan sikap setuju dan 5%. Hal ini berarti metode pembelajaran *talk stick* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran berlangsung.

c. siklus II

Tindakan siklus II merupakan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I, serta untuk meningkatkan keterampilan menyimak sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki rencana pembelajaran dan persiapan yang lebih baik disbanding siklus I perbaikan tersebut membawa dampak positif yaitu meningkatnya hasil tes, terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil lembar observasi siswa siklus II

No	Nama	Nilai	kategori
1.	Ahmad Dani Maulana	70	BSH
2.	Alisia Sinta Muflihah	90	BSB
3.	Aura Fidya Wati	85	BSB
4.	Calista Dwi Livia Putri	80	BSB
5.	Galang Akbar Dwi Saputra	70	BSH
6.	Lihayatis Sholiha	80	BSB
7.	M Alvin	70	BSH
8.	Muhammad Akbar Maulana	70	BSH
9.	M. Egi Anugrah Farendra	90	BSH
10.	Mohammad Zidni Ilman Nafia	90	BSB
11.	Shendy Maulana	90	BSB
12.	Syafa Afi Kamila	90	BSB
13.	Ummu Aisyah Afiqah Aqila	90	BSB
14.	Siti Nur Rahayu	85	BSB
15.	Layli Dea Sabartini	70	BSH
16.	Muhammad Yusroni Afgani	60	BSH
17.	M. Zammil Ramadani	80	BSB
Jumlah		1.360	

Bersarkan tabel dapat diketahui bahwa mayoritas siswa merespon baik pembelajaran ketrampilan menyimak cerita fabel dengan metode *talk stick*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 98% siswa menyatakan sikap setuju dan 2% siswa menyatakan tidak setuju. Hal ini berarti metode *talk stick* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

No	Aktivitas guru	Pelaksanaan			
		ST	T	KT	TT
1.	Guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	√			
2.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	√			
3.	Guru mengorganisasikan siswa (membantu pembentukan kelompok).	√			
4.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat pengerjaan tugas	√			
5.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.		√		
6.	Guru memberikan pengajaran.	√			
7.	Guru menggunakan alokasi waktu dengan baik.		√		

lembar observasi aktivitas guru

No	Kktivitas peserta didik	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.	17	0
2.	Peserta didik aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.	17	0
3.	Peserta didik sangat aktif dan serius dalam kegiatan menyimak cerita fabel dengan menggunakan media audiovisual.	17	0
4.	Peserta didik masih ada yang berbisik-bisik atau ramai saat menyimak cerita fabel dengan menggunakan media audiovisual.	15	2
5.	Peserta didik tertib mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.	17	0

Berdasarkan hasil lembar observasi guru, bahwa (1) guru melakukan apresiasi dengan baik, (2) guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan di capai, (3) guru memberikan penjelasan materi pembelajaran menyimak cerita fabel dan unsur-unsur intrinsik, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan (5) guru melakukan aplikasi metode pembelajaran *talk stick* dengan baik, (6) guru menyimpulkan materi yang diajarkan dan, (7) guru mampu mrnggunakan alokasi waktu dengan baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada bagian pembahasan peneliti menjawab rumusan masalah yaitu, proses pembelajaran dan peningkatan menyimak cerita fabel melalui media audioviusal dengan metode *talk stick* dikelas IV MI Mifathul Falah Jombang. Hasil penerapan media audioviusal dengan metode *talk stick* dapat dijelaskan melalui hasil observasi atau pengamatan, sedangkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui hasil pelaksanaan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

A. Proses Pembelajaran Melalui Media audiovisual dengan metode *talk stick* pada kelas IV MI Miftahul Falah Jombang

1. Kondisi awal (pra siklus)

Pada kondisi awal, menurut peneliti diatas telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran pra siklus terlihat siswa kurang antusias terhadap pembelajaran. Ketika guru menjelaskan dan membacakan cerita banyak siswa kemudian berbicara sendiri atau bermain sendiri sehingga guru harus meningkatkan anak-anak untuk menyimak lebih serius. Dari data tersebut dapat diuraikan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dan perhatian dalam menyimak. Hal ini berpengaruh pada kelengkapan dan kejelasan informasi merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh pada kualitas simakan. Dalam hal ini dapat kita lihat pada nilai tes siswa.

2. Siklus I

Pada siklus I nilai tes meningkat akan tetapi banyak siswa belum tuntas KKM. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita sehingga peningkatan nilai tes kemampuan menyimak dapat meningkat.

Adapun mengapa masih banyak siswa belum tuntas KKM adalah tidak terjadinya interaksi baik antar siswa dan guru, beberapa siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu pembelajaran. Selain itu, alasan mengapa siklus I masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kurang lengkapnya penerapan tahapan metode *talk stick* dalam pembelajaran.

3. Siklus II

Dari data hasil penelitian pada siklus II ada 16 siswa yang sudah mencapai KKM dan 1 orang yang belum tuntas. Hal ini disebabkan ada beberapa permasalahan terjadi pada siswa adapun masalah tersebut telah dipaparkan dalam refleksi siklus II.

B. Hasil pembelajaran menyimak cerita fabel menggunakan media audiovisual dengan metode *talk stick* pada siswa kelas IV MI Miftahul Falah Jombang

Berikut adalah tabel jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang sekolah sudah tentukan :

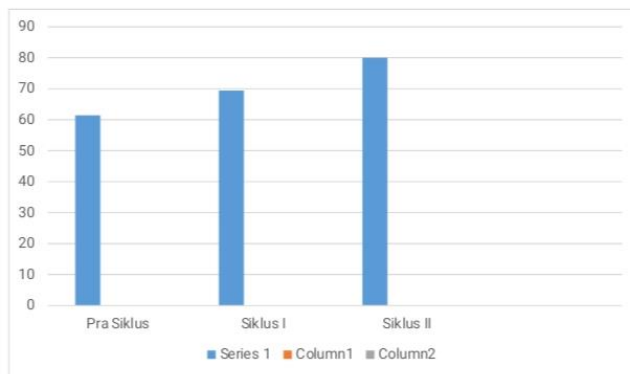
Tabel 4.8

Jumlah peningkatan peserta didik menyimak cerita fabel

No	Kegiatan	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	Jumlah peserta kurang dari KKM
1.	Pra siklus	5 peserta didik	12 peserta didik
2.	Siklus I	8 peserta didik	9 peserta didik
3.	Siklus II	16 peserta didik	1 peserta didik

Pembelajaran siklus I hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, namun pada siklus II ada peningkatan yang sangat bagus 16 dari 17 peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan peserta didik menjadi termotivasi dalam menyimak cerita fabel setelah menggunakan media audio dengan metode *talk stick*. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II.

Gambar 1
Diagram Batang Nilai Rata-Rata Setiap Siklus Menyimak Cerita Fabel di MI Miftahul Falah



Simpulan

Hasil belajar peserta didik pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 41,76 hal ini dikarenakan masih kurang. Peserta didik belum mampu menentukan tokoh, alur, latar, amanat dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dari cerita fabel tersebut. Siklus I peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 55,58. Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra siklus tetapi belum mencapai KKM. Kebanyakan peserta didik masih belum bisa menentukan amanat, alur, dan menceritakan kembali cerita fabel dengan menggunakan bahasa sendiri. Siklus II mendapatkan nilai rata-rata 78,82 dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik sudah memahami dan menentukan unsur cerita fabel dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri, maka terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abriyani, Riyani. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Tegal Gede Tahun Pelajaran 2011/2012*. Di unduh pada tanggal 18 Oktober 2021.
- Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aryad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. JAKARTA: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiharto, Widodo. 2009. “ *Kendali Cerdas Berbasis SMS/WEB/TCP-IP*”. Jakarta: ELEX MEDIA KOMUTINDO.
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- (Gorys keraf, 2004:1) Universitas Pendidikan Indonesia. (2013) *Penggunaan Media Cerita Berseri Dalam Pembelajaran Dokka*. Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Di unduh pada tanggal 18 Oktober 2021
- Imas Kunarsih & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena. *Pengaruh model kooperatif talking stick berbantu question card terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV*. Singaraja : Pendidikan Guru SD Universitas Pendidikan Ganesha. Di unduh pada tanggal 04 November 2021
- I.G.A.K. Wardani.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Gila Indonesia. *Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Kec. Gedangsari gunung kidul tahun 2015/2016*. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Di unduh pada tanggal 4 November 2021
- Kamijan dan Suyono. (2002). *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana sudjana dan ahmad rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015) *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

(Wilga M. Rivers dalam Ice Sutary, dkk 1997) Universitas Negeri Yogyakarta. (2014) *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Quantum Teaching di kelas v SD Negeri I Iroyudan Panjangan bantul*. Yogyakarta: fakultas ilmu pendidikan universitas yogyakarta. Di unduh pada tanggal 18 Oktober 2021.

Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud. *Peningkatan ketrampilan menceritakan kembali teks fabel menggunakan model picture and picture pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 02 Kaliwungu Kab. Kendal Tahun 2016/2017*. Semarang : Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Semarang 2017. Di unduh pada tanggal 04 November 2021